

INTISARI

Ketidak-tahuan petani di kabupaten Gunung Kidul akan kecocokan lahan pertaniannya untuk ditanami suatu jenis tanaman, membuat petani pada umumnya hanya asal tanam berdasar kebiasaan saja, padahal kebiasaan itu belum tentu mendatangkan produksi yang tinggi dan keuntungan yang optimal.

Untuk itu dalam penelitian ini dicoba untuk memberikan gambaran tentang jenis-jenis tanaman yang cocok ditanam pada tiap wilayah kecamatan dan pada setiap keadaan agroklimat/musim tanam. Pemetaan lahan ini dilakukan dengan menghitung kebutuhan air tanaman untuk setiap agroklimat/musim tanam, setiap kecamatan, dan setiap jenis tanaman yang di uji cobakan, disamping itu dilakukan juga overlapping peta keadaan tanah. Hasil pengolahan data ini akan diperbandingkan dengan persyaratan lahan (klasifikasi S1, S2, dan S3) dengan faktor pembatas adalah curah hujan, ketinggian, kelerengan, dan jenis tanah.

Dengan asumsi : kebutuhan air tanaman hanya dicukupi dari curah hujan saja, maka dapat disimpulkan bahwa dalam agroklimat Januari-April memiliki curah hujan cukup sehingga semua tanaman uji coba dapat ditanam dengan baik, kecuali padi (kekurangan air saat pengolahan tanah). Pada Agroklimat Mei-September terjadi kekurangan air yang sangat besar sehingga seluruh tanaman uji coba kekurangan air, bahkan pada padi terjadi kekurangan air sampai 500-700 mm. Sedangkan pada Agroklimat September-Desember kekurangan air masih terjadi di awal agroklimat dan menyebabkan hanya tanaman palawija saja yang dapat ditanam di beberapa kecamatan.